

Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Undangan Tidak Resmi Siswa Kelas V SD Lab School FIP UMJ

Bintang Senja Riduan^{1*}, Fitria Rosmi²

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: Bintangsenjariduan@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat tidak resmi pada siswa kelas V SD Labschool FIP UMJ melalui penerapan model (*Direct Instruction*). Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis surat tidak resmi, termasuk pemahaman tentang struktur surat, penggunaan tata bahasa dan ejaan yang tepat, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan secara jelas dan sopan. Selain itu, rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menulis surat tidak resmi juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes menulis surat. Pada tahap perencanaan, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Direct Instruction*. Selama pelaksanaan, siswa diberikan arahan yang jelas, contoh konkret, dan latihan menulis surat tidak resmi dengan bimbingan guru.

Kata kunci: *Direct instruction, menulis surat tidak resmi, penelitian tindakan kelas*

1. Pendahuluan

1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Hakikat bahasa sebagai alat komunikasi esensial dalam kehidupan manusia memungkinkan ekspresi emosi, penyampaian informasi, dan pertukaran ide, yang juga mempengaruhi interaksi sosial serta pengaruh terhadap pandangan orang lain. Menurut Emalia (2013), pembelajaran bahasa mengikuti prinsip fungsional, kontekstual, apresiatif, serta prinsip humanisme, rekonstruksionalisme, dan progresif, yang masing-masing mendukung aspek komunikatif, relevansi dengan kehidupan nyata, dan apresiasi terhadap sastra, termasuk pengembangan puisi. Menurut Goodman (dalam Djuanda dan Iswara, 2006), "Bahasa adalah suatu sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem yang saling berhubungan dalam jalinan yang interdependensi dan tidak bisa dipisahkan". Itu berarti bahasa merupakan suatu bidang ilmu yang memiliki keterkaitan dari fonologi (bahasa lisan) huruf, ejaan dan tanda baca (dalam bahasa tulis), sintaksis, morfologi, semantik, serta pragmatik. Komponen-komponen inilah yang tidak bisa dipisahkan. Karena pemakaian bahasa senantiasa berupa bahasa yang seutuhnya.

1.2 Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajarannya

bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi efektif secara lisan maupun tulisan, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta menggunakan bahasa dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Tujuan ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan pengembangan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial siswa melalui penggunaan bahasa Indonesia dan apresiasi terhadap sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya. Menurut Goodman (dalam Djuanda, 2006), pengajaran bahasa Indonesia mengedepankan pendekatan belajar lebih dari mengajar, dengan siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara alami dan berkembang, serta melibatkan aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan. Peran guru dalam konteks ini mencakup menjadi contoh aktivitas berbahasa yang ideal, fasilitator, pembelajar, pengamat pembelajaran, dan dinamisator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

1.3 Keterampilan Menulis di SD

Menulis adalah keterampilan penting dalam komunikasi yang memungkinkan seseorang menyampaikan pesan, ide, dan perasaan melalui tulisan. Sejak zaman dahulu, menulis telah menjadi cara utama untuk berkomunikasi sebelum adanya teknologi komunikasi modern seperti telepon. Menurut Tarigan (dalam Resmini dan Djuanda, 2007), menulis adalah proses menciptakan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan itu, Suriamiharja (dalam Resmini dan Djuanda, 2007) mengartikan menulis sebagai aktivitas mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak melalui tulisan, di mana penulis dan pembaca saling memahami isi pesan yang disampaikan.

Tujuan Menulis Setiap melakukan suatu kegiatan, tentu saja ada tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam kegiatan menulis, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai. Hugo Hartig (dalam Resmini dan Djuanda, 2007, hlm.116), mengemukakan tujuh tujuan dari menulis, yaitu:

- Assignmen purpose (tujuan penugasan)
- Altruistick purpose (tujuan altruistik)
- Persuasive purpose (tujuan persuasif)
- Informational purpose (tujuan informasional) e. Self-expresive purpose (tujuan pernyataan diri)
- Creative purposel (tujuan kreatif)
- Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

1.4 Surat Tidak Resmi

Surat tidak resmi adalah jenis komunikasi tertulis yang biasanya digunakan untuk keperluan pribadi atau informal. Dalam konteks pendidikan dasar (SD), pengajaran mengenai surat tidak resmi bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis komunikasi yang bersifat santai namun tetap jelas dan berpikiran teratur. Surat tidak resmi tidak memiliki format yang baku seperti surat resmi, dan biasanya ditulis dalam gaya yang lebih bebas dan dekat dengan percakapan sehari-hari. Karakteristik surat tidak resmi di tingkat sekolah dasar (SD):

- Tujuan yang Bersifat Pribadi atau Informal: Surat tidak resmi digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks yang lebih pribadi dan tidak resmi, seperti antara teman-teman, anggota keluarga, atau orang yang saling mengenal dengan baik.

- Bahasa yang Sederhana dan Tidak Kaku: Surat tidak resmi menggunakan bahasa yang lebih santai dan alami dibandingkan dengan surat resmi. Gaya bahasa yang digunakan cenderung mengikuti percakapan sehari-hari dan ekspresi pribadi.
- Pendekatan Lebih Spontan dan Emosional: Surat tidak resmi memungkinkan penulis untuk mengekspresikan emosi, pendapat, atau perasaan secara lebih langsung dan terbuka tanpa batasan formalitas yang ketat.

1.5 Direct Instruction

Direct Instruction atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah. Direct Instruction atau directive instruction, di bahasa-Indonesiakan. menjadi pembelajaran langsung, digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Sementara itu, Roy Killen (1998:2) direct instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan focus pencapaian akademik. Direct instruction adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan belajar yang telah terstruktur, dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan. sebagai penyampaian informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder. gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Mahpudin (dalam Wardani et al., 2006) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas, menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model siklus yang berulang dan berkelanjutan yang terdiri dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Sehingga bisa didefinisikan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3)

merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Data Pra Siklus

Mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi surat tidak resmi sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat melalui observasi dan pra tes. Data pra siklus menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan berlangsung kurang kondusif.. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Sehingga siswa lebih banyak duduk mendengarkan sedangkan guru menjelaskan materi. Saat guru menjelaskan materi tentang pengertian surat, memberikan contoh-contoh di papan tulis kemudian menjelaskan kepada siswa cara pengerjaannya, para siswa kurang antusias karena tidak dilibatkan secara aktif. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik mempelajari Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membantu menyampaikan materi tentang surat tidak resmi. Adanya perbedaan kemampuan dan daya tangkap siswa juga terlihat saat mengerjakan soal pra tes. Siswa terlihat kesulitan mengerjakan soal tes, bahkan ada beberapa siswa yang malah berbuat gaduh di kelas sehingga mengganggu teman-temannya, beberapa siswa juga beberapa kali menanyakan soal tersebut.

3.2 Data Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 6 Mei 2024 sampai 13 Mei 2024. Pelaksanaan ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus, Rancangan penelitian pada siklus satu terdiri dari empat tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Kegiatan pada siklus ini terdiri dari:

3.2.1 Perencanaan (*planning*)

Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengajarkan dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas V SD Lab School FIP UMJ. Pada tahap ini penyusunan rencana yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- Menyusun RPP untuk setiap siklus.
- Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan, berupa:
- Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan eksperimen.
- Membuat soal tes (post test).
- Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus.

Setelah semua instrumen disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta teman sejawat, kemudian dilakukan uji validasi perangkat dan instrumen.

3.2.2 Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Direct Instruction. Mengadakan demonstrasi dan contoh konkret dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis surat tidak resmi. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa:

- Apa kalian tau tentang surat undangan
- Siapa yang pernah membuat surat kepada teman

Selanjutnya guru memberikan gambaran umum tentang apa itu teks tidak resmi dan pentingnya mempelajari ini, guru menjelaskan secara detail konsep menulis surat tidak resmi, guru mengajak siswa berdiskusi tentang contoh contoh yang diberikan.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis surat tidak resmi dengan topik yang telah ditentukan misalnya : menulis surat undangan kepada teman ulang tahun. Selanjutnya guru berkeliling kelas memberikan bimbingan dan umpan balik langsung kepada siswa saat mereka menulis.

3.2.3 Observasi (observing)

Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Untuk melengkapi data digunakan pula dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Pada observasi siklus I yang dilakukan siswa terlihat antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan juga siswa memahami tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Ada beberapa siswa yang mampu menulis surat tidak resmi dengan struktur yang benar beberapa siswa juga masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan Bahasa dan ejaan yang tepat.

3.2.4 Refleksi(reflecting)

Kegiatan Refleksi merupakan tahap kritis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). di mana peneliti dan pengamat berdiskusi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merencanakan langkah berikutnya. Evaluasi meliputi penilaian terhadap kualitas pembelajaran, penggunaan waktu, pencapaian indikator pembelajaran, hambatan yang dihadapi selama proses, serta tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran langsung. Jika pada siklus pertama terjadi sedikit atau tidak ada peningkatan yang signifikan di antara siswa, siklus kedua akan dilaksanakan dengan penyesuaian berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Evaluasi menyeluruh dari siklus pertama menjadi panduan utama dalam menyusun perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya. Guru memerhatikan beberapa tahapan:

- Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran
- Keberhasilan Pembelajaran
- Kendala yang dihadapi
- Umpan balik siswa

3.2.5 Pengamatan

Pengamatan pada siklus I yang diamati:

- Kegiatan Guru

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah kalian pernah mengirim surat undangan kepada teman atau keluarga? Kemudian mereka serentak menjawab dengan antusias, serta melakukan ice breaking sebelum masuk kedalam pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu yaitu mengenal ciri surat undangan tidak resmi. Guru menunjukkan pemahaman mendalam mengenai struktur, format dan tujuan surat tidak resmi, materi yang disampaikan mencakup contoh konkret dan jelas yang membantu siswa memahami karakteristik surat, guru memberikan demonstrasi langkah demi langkah bagaimana menulis surat tidak resmi.

- Kegiatan Siswa

Guru melakukan pengamatan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui lembar evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya (pra siklus), meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Secara spesifik, dari hasil tes individu pada Siklus I, sebanyak 11 siswa telah mencapai nilai KKM, sementara 4 siswa lainnya belum mencapai standar yang ditetapkan. Evaluasi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus I, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Gambar 1.

Hasil Tes Siklus I kelas V

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	ANM	75	90	Tuntas
2.	ASK	75	100	Tuntas
3.	ATM	75	70	Tidak tuntas
4.	AMP	75	90	Tuntas
5.	CAM	75	60	Tidak tuntas
6.	EA	75	50	Tidak tuntas
7.	EKAS	75	50	Tidak tuntas
8.	FRB	75	60	Tidak tuntas
9.	FZ	75	80	Tuntas
10.	FA	75	80	Tuntas
11.	FAF	75	90	Tuntas
12.	FPA	75	60	Tidak tuntas
13.	HKA	75	80	Tuntas
14.	KAN	75	60	Tidak tuntas
15.	MSAG	75	70	Tidak tuntas

16.	NAU	75	100	Tuntas
17.	NBQS	75	60	Tidak tuntas
18.	QJA	75	70	Tidak tuntas
19.	RAM	75	60	Tidak tuntas
20.	RSI	75	70	Tidak tuntas
21.	RA	75	100	Tuntas
22.	SAC	75	100	Tuntas
23.	SSR	75	60	Tidak Tuntas
24.	VHA	75	80	Tuntas
25.	WRS	75	70	Tidak tuntas
Jumlah Tuntas		11		
Jumlah Tidak tuntas		14		
Total Siswa		25		
Persentase siswa tuntas		44%		
Persentase siswa tidak tuntas		56%		

Hasil evaluasi akhir belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 11 orang (56%) yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 14 orang (46%) jadi perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus II. Masih perlu dilakukan untuk menuntaskan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai lebih dari 50% dari jumlah siswa yang terlibat.

3.3 Data Siklus II

Proses, serta tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran langsung. Jika pada siklus pertama terjadi sedikit atau tidak ada peningkatan yang signifikan di antara siswa, siklus kedua akan dilaksanakan dengan penyesuaian berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Evaluasi menyeluruh dari siklus pertama menjadi panduan utama dalam menyusun perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya.

3.3.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus II dimulai dengan evaluasi kekurangan pada siklus 1. Perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I dibutuhkan agar tidak terulang pada siklus II dan hasil penelitian pada siklus II dapat mencapai target peneliti. Perbaikan kekurangan itu berupa peneliti sebagai guru harus berkeliling kelas dan mengawasi proses belajar, menepati waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, dan menjaga kondisi kelas agar tidak terlalu gaduh sehingga dapat mengganggu murid yang lain. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pada siklus I. Perangkat pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, power point, soal tes dan lembar jawaban, serta lembar observasi.

3.3.2 Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya pada siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Direct Instruction. Mengadakan demonstrasi dan contoh konkret dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis surat tidak resmi. Proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan topik materi pembelajaran bersamaan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan teknik penilaian apa saja yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan guru yang memberikan penjelasan secara garis besar untuk materi mengidentifikasi macam-macam proses pemeliharaan bahan tesktil. Setelah penyampaian materi secara singkat selesai, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Kegiatan berlanjut dengan siswa yang belajar bersama dengan anggota kelompoknya. Guru dan peneliti bertugas mengawasi siswa selama belajar di dalam kelompok.

3.3.3 Observasi (observing)

Penelitian pada siklus II berjalan sesuai dengan urutan di dalam lembar observasi yang disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar observasi dan catatan lapangan hasil pengamatan untuk siklus II dapat dilihat pada lampiran. Beberapa catatan lapangan yang didapatkan pada siklus II:

Suara siswa saat pembelajaran berlangsung masih sedikit berisik walaupun sudah diingatkan berkali-kali untuk merendahkan. suara.

Pelaksanaan tes berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

Siswa mengerjakan soal tes dengan sangat terang

Tidak ada siswa yang ijin ke kamar mandi

3.3.4 Refleksi(reflecting)

- Guru dan peneliti berdiskusi bersama untuk merefleksi pelaksanaan siklus II yang kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:
- Siswa dapat memaksimalkan waktu diskusi dengan baik. Pada beberapa kelompok melakukan sesi tanya jawab di dalam kelompok belajar.
- Siswa dapat mengontrol suara pada saat mengerjakan.
- Pelaksanaan tes selesai tepat waktu, ada beberapa kelompok yang menyelesaikan semua pertanyaan sebelum batas waktu berakhir,
- Siswa mengerjakan soal tes dengan sangat tenang.
- Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. hal ini didukung oleh siswa yang sudah memahami jalannya model pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model "Direct Instruction" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis surat tidak resmi. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2 X 35 menit dimana waktu ini dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti yang akan terlaksananya siklus dengan baik, siklus II juga

dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan waktu 2 X 35 menit dimana setiap akhir pertemuan atau akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dilakukan secara individu. Berikut rincian mengenai kondisi akhir hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

Gambar 2.

Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	ANM	70	70	90	100
2.	ASK	70	90	100	100
3.	ATM	70	80	70	90
4.	AMP	70	90	90	90
5.	CAM	70	50	60	70
6.	EA	70	90	50	80
7.	EKAS	70	50	50	80
8.	FRB	70	70	60	90
9.	FZ	70	100	80	80
10.	FA	70	80	80	80
11.	FAF	70	70	90	90
12.	FPA	70	60	60	60
13.	HKA	70	60	80	80
14.	KAN	70	60	60	80
15.	MSAG	70	60	70	100
16.	NAU	70	100	100	70
17.	NBQS	70	50	60	90
18.	QJA	70	50	70	90
19.	RAM	70	70	60	80
20.	RSI	70	60	70	70
21.	RA	70	60	100	100
22.	SAC	70	50	100	100
23.	SSR	70	90	60	60
24.	VHA	70	70	80	80

25.	WRS	70	100	70	70
	JUMLAH		1.780	1.860	2.080
	Jumlah Siswa		25	25	25
	Nilai Rata Rata		71	74	83
	Jumlah Siswa Tuntas		9	11	19
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas		16	14	6
	Persentase Siswa Tuntas		36%	44%	76%
	Persentase Siswa Tidak Tuntas		64%	56%	24%

Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari penelitian pra siklus, siklus I dan Siklus II pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model Direct Instruction di kelas V SD LAB SCHOOL FIP UMJ. Hasil belajar ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- Hasil evaluasi akhir belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 14 orang (44%) yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 11 orang (56%).
- Hasil evaluasi akhir belajar siklus II menunjukkan 6 siswa (24%) yang nilainya belum mencapai KKM dan 19 siswa (76%) sudah mencapai KKM.

Berdasarkan table di atas dapat diketahui perbedaan yang sangat signifikan dari hasil jumlah persentase keberhasilan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan tahap demi tahap setiap siklusnya. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran menulis surat tidak resmi kelas 5 SD LAB SCHOOL FIP UMJ sudah bisa dikatakan berhasil. Setelah diterapkan model pembelajaran Direct instruction pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 56%. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata penilaian sebesar 76%. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan siklus 1, dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran direct instructions.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan, bahwa model Direct Instruction merupakan model pembelajaran yang dalam hal ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik selangkah demi selangkah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model Direct Instruction dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik pada materi surat tidak resmi. Hal ini didasarkan pada beberapa temuan, yaitu:

- Proses pembelajaran dengan menggunakan model Direct Instruction dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi surat tidak resmi, aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih kreatif dalam memberikan ide-ide atau masukan dalam setiap tugas yang diberikan di dalam proses pembelajaran, memiliki kecakapan dalam

berargumentasi, dan terampil memvisualisasikan untuk membuat dan mengemas informasi seunik mungkin. Hal ini juga terlihat dari penilaian keterampilan peserta didik yang semakin meningkat dari siklus I dan siklus II.

- Hasil belajar materi menulis surat tidak resmi peserta didik melalui penerapan model Direct Instruction menunjukkan kemajuan yang berarti, hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil tes pada siklus I dengan tes pada siklus 2 yaitu meningkatnya perolehan hasil tes pada kelas V SD LAB SCHOOL FIP UMJ, dimana pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Di akhir siklus 2 secara keseluruhan peserta didik yang telah mencapai skor ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebanyak 19 orang atau sekitar 83% dari jumlah peserta didik.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan penjelasan yang konkret berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya.
- model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis surat siswa karena model pembelajaran langsung dapat memudahkan siswa dalam menulis
- Surat tidak resmi. Tidak hanya itu, model pembelajaran langsung bisa juga digunakan untuk mata pelajaran lain.
- model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis surat memberikan dampak positif pada keterampilan menulis surat siswa. Hal ini dikarenakan lima komponen dalam model pembelajaran langsung dapat dijadikan panduan dalam pembelajaran.
 - Model pembelajaran langsung dalam menulis surat, dapat melibatkan siswa lebih aktif. antusias, dan lebih efektif.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

- Ibu Khozanah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD LAB SCHOOL FIP UMJ
- Ibu Fitria Rosmi, M.PD selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- Ibu Khairadha Maharani, S.PD selaku guru pamong di SD LAB SCHOOL FIP UMJ
- Teman-teman KKN-PLP KELOMPOK 3 Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- Damanik, D. P., & Bukit, N. (2013). Analyze critical thinking skills and scientific attitude in physics learning used inquiry training and direct instruction learning model. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 2(1), 16-24.
- Royani, I., Mirawati, B., & Jannah, H. (2018). Pengaruh model pembelajaran langsung berbasis praktikum terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 46-55
- Yanti, W. (2019). Penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 15 Kota Takengon tahun pelajaran 2018-2019. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 7(2), 115-120.
- Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sabri, T. (2018). Teachers' Way Applying Integrated Learning Using Integrated Model With Creativity in Development Simple Aircraft as Central Theme. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 146-151.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara
- Kartikasari, A., & Soegiyanto, U. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Picture And Picture. *Didaktika Dwija Indria*, 3(8).